

## Meningkatkan Literasi Menulis Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Kelas VI SDN 3 Sekarteja Tahun Pelajaran 2021/2022

<sup>1</sup> Muh Roni Hidayatullah, <sup>2</sup>Samsul Rizal, <sup>3</sup>Ahmad Fatoni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Hamzanwadi

Email: <sup>1</sup>ronihidayatullah@nusantaraglobal.ac.id, <sup>2</sup>samsulrizal@nusantaraglobal.ac.id

### ABSTRACT

This study aims to: (1) Improve the achievement of learning Indonesian, especially in class VI SDN 3 Sekarteja (2) Knowing the improvement of writing skills in learning Indonesian. This research is a classroom action research. The data in this study were sourced from the sixth grade students of SDN 3 Sekarteja. The method used in this research is the Process Skills Approach. The results of this study are (1) the students' learning achievement in Indonesian increases, (2) the process literacy skills approach can be used as a means to improve students' poetry writing skills effectively.

**Keywords:** *literacy, learning achievement, writing poetry, students*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas VI SDN 3 Sekarteja (2) Mengetahui peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas VI SDN 3 Sekarteja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Keterampilan Proses. Hasil penelitian ini adalah (1) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa meningkat, (2) pendekatan keterampilan proses dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi menulis puisi siswa secara efektif.

**Kata Kunci :** *Literasi, Prestasi belajar, menulis puisi, siswa*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, berbagai usaha telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Saat ini pemerintah sedang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan sesuai dengan amanat peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Depdiknas, 2005).

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen/kota untuk pendidikan dasar, dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khususnya dikoornisasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, Dan berpedoman pada SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya: kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2) Relevan dengan kebutuhan kehidupan: pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pendekatan komunikatif.

Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh siapapun yang ingin berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang tidak langsung. Keterampilan menulis sangat penting bagi para pelajar, mahasiswa, guru, dosen, para pemimpin dan karyawan dituntut untuk terampil menulis.

Bagi sebagian orang, ketika mendengar istilah menulis atau mengarang, mungkin bayangannya terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, dan bahkan memfrustasikan. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Mengapa? Selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis mungkin tidak menyenangkan.

Untuk itu perlu menata ulang pemahaman yang benar tentang menulis, karena miskonsepsi dan pengalaman yang kurang pas dapat menjadikan kita apriori dan tidak pernah tertarik dengan menulis.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Di samping itu guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang baik dan profesional tidak akan cepat puas dengan hasil yang telah dicapai melainkan selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengajarnya melalui berbagai kegiatan menemukan permasalahan pembelajaran yang dikelolanya, kemudian secara bertahap berupaya mengatasi masalah tersebut dengan langkah-langkah yang sistimatis dan ilmiah.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika ditunjukkan oleh dikuasanya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Data yang diperoleh di SDN 3 Sekarteja pada hasil ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran aspek menulis masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa-siswi kelas VI SDN 3 Sekarteja khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dari 34 orang siswa, hanya 29 orang siswa (82,3%) siswa yang belum bisa menulis kata. Dan hanya 5 orang siswa (14,7%) yang dapat menulis

kata. Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya aktifitas siswa kurang baik terlihat dari keengganan siswa bertanya, berdiskusi dan urun pendapat, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru serta guru tidak mengelola pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran terkesan tidak bermakna, membosankan dan sukar dipahami pada akhirnya siswa kurang bergairah untuk belajar. Menyadari hal tersebut di atas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan Proses. Dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **I. Konsep Menulis**

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Suparno & Yamin, 2002). Sedangkan menurut Smith mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang didalamnya siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri (Baharudin, 2009). Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Karena itu, untuk menutupi keadaan yang sesungguhnya muncullah berbagai mitos atau pendapat yang keliru tentang menulis dan pembelajarannya. Di antara mitos yang perlu kita perhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Menulis itu mudah
- b. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan merupakan inti dari menulis
- c. Menulis itu harus sekali jadi
- d. Orang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengerjakan menulis.

Dalam kegiatan menulis ini kegiatan sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis adalah suatu perubahan yang mengakibatkan adanya rekonstruksi terhadap bayangan/kesan<sup>1</sup>. Dari pendapat

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm. 15

para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

a. Model Tulisan

Menulis merupakan bentuk karangan yang mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan penulisnya dalam satu kesatuan tema yang utuh. Tulisan atau karangan yang terbentuk dibedakan menjadi karangan narasi, deskripsi Bahasa Indonesia, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

- a) Narasi, merupakan bentuk tulisan atau karangan yang menjadikan objek atau peristiwa seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca.
- b) Deskripsi bahasa Indonesia, merupakan bentuk tulisan atau karangan yang berusaha menggambarkan objek apa adanya sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek dan peristiwa di depan matanya sendiri.
- c) Eksposisi, merupakan bentuk tulisan yang menguraikan sesuatu objek sehingga dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pandangan pembacanya.
- d) Argumentasi, merupakan bentuk tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran pendapat atau pandangan penulisnya kepada pembaca, sehingga pembaca terpengaruh oleh tulisannya itu.
- e) Persuasi, merupakan bentuk tulisan yang mengajak atau membujuk pembacanya<sup>2</sup>.

b. Tujuan Menulis

Dalam kehidupan modern dewasa ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Tarigan (dalam Baharuddin, 2008: 19) menyatakan “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Menurut Young sesuai yang dikutip bahwa tujuan menulis adalah membangun suatu sistem hubungan-hubungan kemanusiaan yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 17-19

diperluas, suatu sistem tempat dia dan pembaca dalam beberapa hal bersatu, membagi-bagi ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan persepektif-persepektif dalam satu masyarakat; masyarakat ini pada gilirannya merupakan pula suatu kesatuan yang dapat dipisahkan serta ditelaah.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa jenis tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka batasan tujuan menulis adalah

- a) Memberitahukan atau mengajar.
- b) Meyakinkan atau mendesak.
- c) Menghibur atau menyenangkan.
- d) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

## 2. Menulis Sebagai Proses

Menurut Barrs pendekatan proses dalam menulis, terutama bagi penulis pemula, mudah diikuti. Dia akan dapat memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam menulis. Pendekatan inipun sangat membantu pemahaman dan sikap, baik guru maupun penulis itu sendiri, bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Sangat sedikit penulis yang dapat menghasilkan karangan yang memuaskan dengan hanya sekali tulis<sup>3</sup>.

Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para penulis Profesional serta penulis pemula yang digunakan sebagai salah satu dasar diturunkannya pendekatan proses ini. Salah seorang penulis terkemuka **Ernest Hemingway**, mengatakan, " Saya menulis halaman terakhir buku **Farewell to Arms** sebanyak 39 kali sebelum saya benar-benar puas".

Adapun tahap yang ada pada proses menulis antara lain ;

### a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan ( *warming up* ) bagi orang olah raga. Pada Fase Prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

### b. Tahap Penulisan

---

<sup>3</sup> Suparno, Yunus, op. Cit., hlm. 829-831

Pada tahap penulisan topik dan tujuan karangan, informasi yang relevan, serta kerangka karangan yang telah kita tentukan dan buat kita kembangkan butir-demi butir.

c. Tahap Pasca Penulisan.

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Heffernan dan Lincoln membedakan pengertian penyuntingan (editing) dan perbaikan (revisi). Menurut mereka, penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation diksi, pengkalimatan pengalineaan, gaya bahasa, pencataan kepustakaan dan konvensi penulisan lainnya. Adapun Revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan<sup>4</sup>.

#### 4. Keterampilan Proses Dasar Pembelajaran

Menurut Semiawan, dkk menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaflikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru (Sumiawan, 1990).

Dimiyati dan mujiono mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik. (Dimiyanti, 2006)

Khusus untuk keterampilan proses dasar, proses-prosesnya meliputi keterampilan mengobservasi, mengklasifikasikan, mengukur, mengkomunikasikan, menginferensi, memprediksi, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta mengenal hubungan-hubungan angka. jenis-jenis pendekatan keterampilan proses.

##### 1. Keterampilan mengobservasi

Keterampilan mengobservasi menurut Esler adalah keterampilan yang dikembangkan dengan menggunakan semua indera yang kita miliki untuk mengidentifikasi dan memberikan nama sifat-sifat dari objek-objek atau kejadian-kejadian<sup>5</sup>.

##### 2. Keterampilan mengklasifikasi

Keterampilan mengklasifikasi menurut Esler merupakan keterampilan yang dikembangkan melalui latihan-latihan mengkategorikan benda-benda berdasarkan pada (set yang ditetapkan sebelumnya pada) sifat-sifat benda

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 71

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 46

tersebut. Menurut Abruscato mengklasifikasikan merupakan proses yang digunakan para ilmuwan untuk menentukan golongan benda-benda atau kegiatan-kegiatan Keterampilan mengukur<sup>6</sup>.

Keterampilan mengukur menurut Esler dan Esler dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan satuan-satuan yang cocok dari ukuran panjang, luas, isi, waktu, berat dan sebagainya. Abruscato menyatakan bahwa mengukur adalah suatu cara yang kita lakukan untuk mengukur observasi.

### 3. Keterampilan mengkomunikasikan

Menurut Abruscato mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan (Nasution, 2007). Menurut Esler dan Esler dapat dikembangkan dengan menghimpun informasi dari grafik atau gambar yang menjelaskan benda-benda serta kejadian-kejadian secara rinci.

### 4. Keterampilan menginferensi

Keterampilan menginferensi menurut Esler dan Esler dapat dikatakan jugasebagai keterampilan membuat kesimpulan sementara. Menurut Abruscato, menginferensi/menduga/menyimpulkan secara sementara adalah menggunakan logikauntuk membuat kesimpulan dari apa yang diobservasi Keterampilan memprediksi

Memprediksi adalah meramal secara khusus tentang apa yang akan terjadi pada obsevasi yang akan datang atau membuat perkiraan kejadian atau keadaan yang akan datang yang diharapkan akan terjadi<sup>7</sup>. Keterampilan memprediksi menurut Esler dan Esler adalah keterampilan memperkirakan kejadian yang akan datang berdasarkan dari kejadian-kejadianyang terjadi sekarang, keterampilan menggunakan grafik untuk menyisifkan dan meramalkan terkaan-terkaan atau dugaan-dugaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa memprediksi sebagai menyatakan dugaan beberapa kejadian mendatang atas dasar suatu kejadian yang telah diketahui.

### 5. Keterampilan mengenal hubungan ruang dan waktu

Keterampilan mengenal hubungan ruang dan waktu menurut Esler dan Esler meliputi keterampilanmenjelaskan posisi satu benda terhadap lainnya atau terhadap waktu atau keterampilan mengubah bentuk dan posisi suatu benda setelah beberapa waktu. Sedangkan menurut Abruscato menggunakan hubunganruang-ruang merupakan keterampilan proses yang berkaitan dengan penjelasan-penjelasan hubungan-hubungan tentang ruang dan waktu beseerta perubahan waktu<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 48

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 59

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang dilakukan tentang peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan Pendekatan Keterampilan Proses adalah sebagai berikut:

Thoyib Ali skripsi "Efektifitas Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Pemahaman Konsep Siswa", Pendekatan Keterampilan Proses kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.

Rakhmat (2005) skripsi "Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada siswa kelas V SDN 34 Semarang".

Syarif skripsi "Usaha Meningkatkan Kualitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari I Bandung".

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action research Class*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Metode penelitian kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas (Arikunto, 2001).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru tetap dan peneliti. kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan pengamatannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari (a) perencanaan (*planning*); (b) pelaksanaan (*action*); (c) pengumpulan data (*observing*); (d) menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauhmana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Penelitian Tindakan kelas bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur keberhasilannya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

### PROSEDUR PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus-siklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### I. Siklus I

Adapun langkah yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut

##### a. Perencanaan

Adapaun hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- c) Membuat kisi-kisi soal
- d) Menyusun tes hasil belajar
- e) Menyiapkan tes evaluasi
- f) Menyiapkan kunci jawaban
- g) Tes evaluasi

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tahap pendahuluan dengan rincian sebagai berikut :
  - a) Guru melakukan pengkondusipan situasi kelas di lanjutkan dengan absensi kehadiran siswa
  - b) Guru membentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 5 siswa.
  - c) Dengan metode tanya jawab guru memberikan persepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut :
  - a) Menjelaskan materi
  - b) Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang belum jelas terkait dengan materi yang dipelajari
  - c) Melakukan tanya jawab antara siswa yang dipandu oleh guru sekaligus langsung mengklarifikasikan kesalahan yang dialami oleh siswa.
- 3) Tahap penerapan dengan rincian sebagai berikut :

Setelah ditemukan konsep yang terkandung dalam materi yang dipelajari, guru selanjutnya memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Dengan bentuk tugas yang berbeda setiap pertemuan.

**c. Observasi dan evaluasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes hasil yang

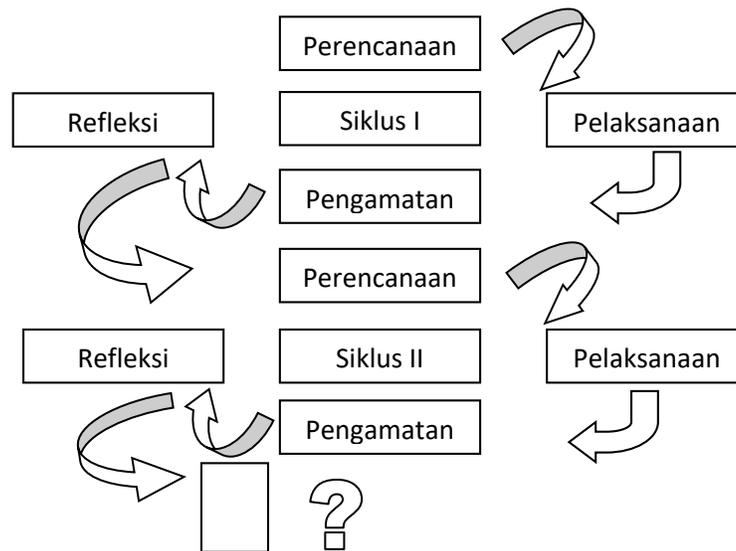
terdiri dari sepuluh soal objektif, dan dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan

**d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti dan guru mengkaji hasil yang diperoleh dari siklus I, sebagi acuan refleksi ini adalah hasil observasi dari evaluasi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan siklus elanjutnya.

**2. Siklus II**

Prosedur pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I yang yang diketahui dari tes hasil belajar dan hasil belajar siswa yang telah diamati dapat digambar skema sebagai berikut :



Gambar : 3.1 Skema Model Penelitian Tindakan Kelas<sup>9</sup>

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif dan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**I. Data tentang ketuntasan hasil belajar**

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana, P = Proporsi aktual

n = Jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 65 keatas

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.16

N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.

Jika  $P \geq 85\%$  maka belajar dikatakan tuntas secara klasikal dan jika  $P < 85\%$  maka belajar dikatakan belum tuntas.

Apabila pada siklus I kriteria diatas belum berhasil sesuai ketuntasan belajar yang ingin dicapai yakni jika  $P < 85\%$ , maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## 2. Analisis data

Analisis data yaitu: proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif yang di jaring menggunakan teknik observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitati, Arti bahwa perhatian, antusias, dan aktivitas serta keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dianalisis dengan menggunakan rata-rata ideal (MI) dan deviasi ideal (SDI).

$MI = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal idial} + \text{skor minimal idial})$	$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal idial} + \text{skor minimal idial})$
---	--

Berdasarkan skor standar untuk menentukan aktivitas belajar siswa dijabarkan pada table berikut ini:

Tabel 4 kriteria aktivitas siswa berdasarkan skor standar

Interval	Realitanya	Kategori
$(MI + 1,8 SDI) \leq A$	63,94	Sangat tinggi
$(MI + 0,6 SDI) \leq A < (MI + 1,8 SDI)$	47,89 - < 63,94	tinggi
$(MI - 0,6 SDI) \leq A < (MI + 0,6 SDI)$	32 - < 47,89	cukup
$(MI - 1,6 SDI) \leq A < (MI - 1,8 SDI)$	47,89 - > 63,94	kurang
$(MI - 1,8 SDI) < A \leq$	63,94 $\geq$	Sangat kurang

Statistik I Made Candiasa<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Candiasa Made, *Statistik Univaria Dan Biovariat Disertai Aplikasi SPSS*, (2010), hlm 46

Sebelum mencari tingkat kemampuan siswa terlebih dahulu dicari:

MI (Rata-rata ideal) =  $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal idial} + \text{skor minimal idial})$

SDI (Standar Deviasi Ideal) =  $\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$

**Kriteria tingkat kemampuan siswa**

NO	Interval	Karegori
1	MI + I (SDI) → MI + 3 (SDI)	Kemampuan tinggi
2	MI – I (SDI) → < MI + I (SDI)	Kemampuan sedang
3	MI – 3 (SDI) → < MI – I (SDI)	Kemampuan rendah

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan (PK) dengan cara:

$$PK = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Ket:  $n$  = jumlah siswa tuntas

$N$  = jumlah subyek

**Indikator Keberhasilan**

- a. Indikator penilaian ketercapaian perolehan nilai standar ketuntasan belajar  $\geq 67$  jika perolehan nilai siswa berada pada rentang/kategori berkemampuan sedang sesuai yang ditetapkan peneliti.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan apabila  $\geq 85 \%$ .

**D. PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian, dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka pada bagian ini peneliti mendeskripsikan data mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VI SDN 3 Sekarteja Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti mengadakan penelitian melalui dua siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pembuatan atau penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Pada penelitian ini, tindakan pelaksanaan diadakan disetiap siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan latihan, latihan diberikan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

## **I.1 Deskripsi Data Siklus I**

### **a. Perencanaan (planning)**

Untuk mendukung terlaksananya sebuah penelitian proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sistematis, maka perlu diadakan persiapan atau perencanaan yang matang seperti mempersiapkan silabus, scenario pembelajaran atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan oleh siswa dan menyiapkan lembar observasi.

### **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I (pertama) ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Penggunaan pendekatan ini adalah sebagai langkah awal dalam pelaksanaan tindakan. Pendekatan keterampilan proses ini merupakan bentuk yang sederhana yang diasumsikan diminati oleh siswa. Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.

#### **1. Kegiatan awal**

Bagi guru tentu hal yang biasa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didalamnya mencantumkan kegiatan awal pembelajaran.

Kegiatan awal merupakan pemanasan seperti halnya dalam berolah raga, kegiatan awal bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap menerima materi, mengunggah motivasi peserta didik agar termotivasi dalam mempelajari materi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mempersiapkan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran agar siswa dalam kondisi siap dan termotivasi.

#### **2. Kegiatan inti**

##### **a. Eksplorasi**

Guru sebagai fasilitator bebas menggunakan berbagai pendekatan dan media, memfasilitasi terjadinya interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar.

##### **b. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong peserta didik membaca dan menulis hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih memahami sesuatu, mendalami pengetahuan

tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi.

c. Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna.

3. Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. dari kegiatan yang dilakukan dalam menutup pelajaran, selain dapat berfungsi untuk mengecek pemahaman siswa juga dapat dijadikan sarana umpan balik (*feed back*) bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam membimbing siswa. Informasi yang didapat dari umpan balik dapat bermanfaat bagi guru untuk merancang dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan sehingga pembelajaran dari waktu ke waktu akan semakin meningkat dan berkualitas.

c. Observasi

Salah satu aspek yang mendukung penelitian PTK terutama dalam meningkatkan ketetapan menulis puisi siswa, selain evaluasi atau tes hasil belajar mengajar, guru juga mengamati atau mengobservasi aktivitas serta kreatifitas siswa tentang keterlibatannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru bid. Studi secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: 1. Mengamati teknik pembelajaran yang sudah dilakukan; 2. Mengidentifikasi factor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses; 3. Merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya; 4. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran.

## E. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VI SDN 3 Sekarteja kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses telah mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi.

Penggunaan keterampilan proses yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi ini ternyata mampu: (1) meningkatkan pengetahuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan ejaan, (2) meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih ketepatan bahasa, (4) meningkatkan gairah dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis, (5) mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran menulis.

Pada siklus I ini kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu: siswa yang mendapat nilai tertinggi 77 - 88 adalah 11 orang (26,1%) siswa yang mendapat nilai sedang 67 - 77 adalah 14 orang (33,3%) dan siswa yang mendapat nilai rendah 57-67 adalah 17 orang (40,4).

Pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, karena hal itu memicu siswa dalam menulis puisi dan skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83%, taraf penguasaan kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat, ini berarti 85% siswa memperoleh skor  $\geq 66$ , atau dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara efektif. Hal ini nampak dari adanya peningkatan rata-rata skor total siswa siklus I sampai siklus II efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2005). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti, M. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hery, H. A. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Made, C. (2010). *Statistik Univaria dan Biovaria Disertai Aplikasi SPSS*.
- Muliadi, M. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (Gtm) Dalam Meningkatkan Writing Skill (Ws) Dan Self-Development (Sd) Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Nw Mengkuru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 97-101.
- Muliadi, M., Padli, M., Pratama, A., & Harwadi, H. (2020). *The Effect Of Audio-Lingual Method In Teaching Speaking*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 230-236.

- Nasution. (2007). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ridwan. (2005). *Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, S., & Habibi, M. R. (2021). Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Lombok Tengah. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 1(1), 150-155.
- Rizal, S., & Muliadi, M. (2021). Analisis Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Janapria. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 736-745.
- Suciati, D. (2005). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujatmoko, A. (2004). *Kajian Bahasa Indonesia Untuk Kelas VI*. Jakarta: Yudistira.
- Sumiawan. (1990). *Pendekatan Keterampilan Poroses*. Jakarta: Gramedia.
- Suparno, & Muhammad, Y. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprayekti, & Dkk. (2006). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, W. P. (2005). *Materi dan Perkembangan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.